
**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *TEAM GAMES TOURNAMENT* (TGT)
TERHADAP HASIL BELAJAR HUMANIORA
PADA MAHASISWA SARJANA TERAPAN KEBIDANAN
STIKES MITRA RIA HUSADA JAKARTA**

Oleh :

Nurul Azmi Aprianti^{1*}, Dina Martha Fitri²,

¹STIKes Mitra RIA Husada Jakarta, Email : nurulazmi426@gmail.com

²STIKes Mitra RIA Husada Jakarta, Email : dinamarthafitri@mrh.ac.id

Citation : Aprianti, N.A, & Fitri, D.M. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) Terhadap Hasil Belajar Humaniora pada Mahasiswa Sarjana Terapan Kebidanan STIKes Mitra Ria Husada Jakarta, *Edum Journal*, 6 (1), 93 - 99

ABSTRAK

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan mahasiswa setelah melaksanakan pengalaman belajar. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di STIKes Mitra RIA Husada Jakarta, hasil belajar mata kuliah Humaniora program studi Sarjana Terapan Kebidanan (STR Kebidanan) dengan nilai rata-rata yaitu 2,60 pada tahun 2020 sampai 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas metode pembelajaran tipe TGT dibandingkan metode konvensional pada mata kuliah Humaniora. Desain penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen* dengan desain *Non Equivalent Control Group Design Pretest - Posttest* yang tidak equivalent, populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa STR Kebidanan STIKes Mitra RIA Husada Jakarta sebanyak 32 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dikarenakan populasi kecil atau kurang dari seratus. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Hasil uji statistik menunjukkan nilai *P-Value* = 0,004 dengan Relative Risk (1,684) adanya keefektifitasan yang signifikan terhadap metode pembelajaran tipe TGT. Dari penelitian ini dapat disimpulkan ada keefektifitasan yang signifikan dari metode pembelajaran tipe TGT. Saran bagi STIKes Mitra RIA Husada Jakarta agar dapat melakukan monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan terhadap seluruh aspek proses pendidikan khususnya model pembelajaran yang dipakai dosen pengajar sebagai salah satu bagian terpenting dalam proses pembelajaran agar senantiasa dapat meningkatkan mutu pendidikannya.

Kata Kunci : Metode Pembelajaran, Kooperatif, Tipe *Team Games Tournament*

ABSTRACT

Education and teaching is a goal-conscious process. Objectives can be interpreted as an attempt to provide a formulation of the expected results of students after carrying out the learning experience. Based on a preliminary study conducted at STIKes Mitra RIA Husada Jakarta, the learning outcomes

of the Humanities course for the Undergraduate Applied Midwifery study program (STR Midwifery) with an average value of 2.60 in 2020 to 2021. This study aims to determine the effectiveness of the type of learning method TGT compared to conventional methods in the Humanities course. The design of this study is a quantitative study with the research method used in this study is a quasi-experimental design with Non Equivalent Control Group Design Pretest - Posttest which is not equivalent, the population in this study is students of STR Midwifery STIKes Mitra RIA Husada Jakarta as many as 32 students. The sampling technique uses total sampling because the population is small or less than one hundred. Data analysis used univariate and bivariate analysis. The results of the statistical test showed the P-Value = 0.004 with Relative Risk (1.684) of a significant effectiveness on the TGT type of learning method. From this study, it can be concluded that there is a significant effectiveness of the TGT type of learning method. Suggestions for STIKes Mitra RIA Husada Jakarta to be able to carry out continuous monitoring and evaluation of all aspects of the education process, especially the learning model used by lecturers as one of the most important parts in the learning process so that they can always improve the quality of their education.

Key words: Learning Method, Cooperative, Team Games Tournament Type

PENDAHULUAN

Pengetahuan memiliki peran penting dalam peradaban manusia. Organisasi bisnis, lembaga swadaya masyarakat dan organisasi pemerintah sangat mengandalkan intelektualitas sumber daya manusia. Intelektualitas modal penting dari serangkaian modal yang harus dimiliki. Pengetahuan yang dikelola, upaya pencarian, pengembangan dan penyebarannya ke seluruh sendi - sendi organisasi sangat penting dari sekedar modal fisik yang dimiliki. Pengetahuan dan intelektual sebagai aset sehingga harus dikelola (M, Zuhro C, Mastrip J, 2016). Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan siswa setelah melaksanakan

pengalaman belajar. Tercapai tidaknya tujuan pengajaran salah satunya adalah terlihat dari hasil belajar yang diraih siswa dengan nilai yang tinggi (Slameto, 2010).

Kualitas mahasiswa dapat dilihat dari hasil belajar akademik yang diraihinya. Hasil belajar akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu yang tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar sehingga dipandang sebagai bukti usaha yang diperoleh mahasiswa (Ngalimun, 2010). Keberhasilan penggunaan model pembelajaran dan tingkat kecerdasan peserta didik dapat dinilai dengan hasil belajar mahasiswa. Hasil belajar khususnya pada ranah kognitif dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal mahasiswa. Faktor

internal, merupakan faktor - faktor yang datang dari diri sendiri, seperti kurang lengkapnya anggota tubuh atau kondisi tubuh (kesehatan dan cacat tubuh), selain itu dapat pula faktor psikologis yaitu berupa kecerdasan (IQ), minat, perhatian, bakat, motif dan lain-lain.

Adapun faktor eksternal, turut pula menentukan terhadap kondisi belajar, faktor ini merupakan faktor yang datang dari luar individu atau faktor lingkungan dimana seseorang berada, seperti lingkungan keluarga (orang tua, suasana rumah dan kondisi ekonomi keluarga), faktor lingkungan sekolah (kurikulum, hubungan sosial antar guru dengan siswa, siswa dengan siswa, alat pelajaran, pelaksanaan disiplin sekolah, keadaan sekolah dan sebagainya) dan bentuk kehidupan atau lingkungan di masyarakat corak kehidupan bertetangga.

Hal itu berarti mahasiswa harus didorong untuk memiliki motivasi dalam diri mereka sendiri, kemudian berupaya keras mencapai kompetensi yang diinginkan. Pemelajar harus mengambil peran aktif dalam memilih, mengelola informasi, mengkonstruksi hipotesisnya, memutuskan dan merefleksikan pengalamannya untuk menentukan bagaimana pengetahuan itu dapat mereka transfer ke berbagai situasi yang lain. Peserta didik lebih senang dengan

pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan informasi dan teknologi yang berkembang. Model-model tersebut pada intinya berdasarkan pada pendekatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara penuh (*Student Center*) dan melatih kemandirian peserta didik. Perubahan pendekatan dalam pembelajaran dari pembelajaran terpusat dosen menjadi pembelajaran terpusat mahasiswa merupakan perubahan paradigma. Dalam pembelajaran terpusat mahasiswa tidak hanya menekankan hasil belajar, tetapi juga proses belajar dalam membentuk kemampuan peserta didik. Pembelajaran menurut UU Sisdiknas No 2 Tahun 2003 dan UU Pendidikan Tinggi No 12 Tahun 2012, dinyatakan bahwa "Pembelajaran adalah interaksi antara pendidik, peserta didik dan sumber belajar di dalam lingkungan belajar tertentu". Dengan mendeskripsikan setiap unsur yang terlibat dalam pembelajaran tersebut dapat ditengarai ciri pembelajaran terpusat mahasiswa (*student centered learning*) (Nana Sudjana, 2010)

Belajar dengan model kooperatif dapat diterapkan untuk memotivasi peserta didik berani mengemukakan pendapatnya, menghargai pendapat temannya dan saling memberikan pendapatnya (*Sharing Ideas*). Selain itu dalam belajar biasanya peserta didik dihadapkan pada latihan-latihan soal

atau pemecahan masalah. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah TGT (*Team Game Tournament*) Model pembelajaran kooperatif TGT mirip dengan model kooperatif tipe STAD, tetapi bedanya hanya pada kuis yang digantikan dengan dengan turnamen mingguan . Pada model pembelajaran kooperatif ini, peserta didik saling berkompetisi dengan peserta didik dari kelompok lain agar dapat memberikan kontribusi poin bagi kelompoknya. Suatu prosedur tertentu digunakan untuk membuat permainan atau turnamen berjalan secara adil. Penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT terbukti efektif meningkatkan hasil belajar.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Tohimin bahwa bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa yang telah diberi model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar matematika siswa yang diberi model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*). Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V di SDI Al-Falah 1 Petang (Sri & Apriyanto M. Tohimin, 2017).

Atas dasar uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian tentang **“Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Materi Humaniora Pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan STIKes Mitra RIA Husada Jakarta”** .

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen* dengan desain *Non Equivalent Control Group Design Pretest - Posttest* yang tidak equivalent. Penelitian ini dilakukan di Program Studi STR Kebidanan STIKes Mitra RIA Husada Jakarta. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-September Tahun 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat 1 di STIKes Mtra RIA Husada Jakarta Program Studi STR Kebidanan Tahun 2022 sebanyak 32 mahasiswa. Sampel merupakan bagian dari populasi diambil untuk penelitian yang dapat mewakili populasi yang di butuhkan. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *total sampling* dimana seluruh populasi dijadikan sampel. Sampel dari penelitian ini yaitu 32 mahasiswa tingkat 2. Penelitian untuk data responden dilakukan dengan menggunakan instrumen lembar

penilaian (tes pertanyaan) Humaniora Kebidanan. Pengumpulan data primer dilakukan sebanyak dua kali, pengukuran pertama dilakukan didepan (*pre test*) sebelum adanya perlakuan (*treatment*) dan pengukuran yang kedua (*post test*) dilakukan setelah diberikan perlakuan atau intervensi dan membagikan kuesioner yang diisi sendiri oleh responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1 Perbandingan Hasil belajar Pretest dan Posttest Pada Kelas intervensi dan kelas kontrol

Model pembelajaran	Jumlah dan presentase responden yang lulus				Total Mahasiswa
	Pret est	%	pos tte st	%	
Tipe TGT	4	25	11	65	16
Konvensional	5	35	5	35	16

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa hasil pretest mahasiswa pada mata kuliah Humaniora pada kelas intervensi yang lulus adalah sebanyak 4 mahasiswa (25%) dari 16 mahasiswa dan dikelas konvensional sebanyak 5 mahasiswa (35%) dari 16 mahasiswa. Hasil tersebut menggambarkan bahwa kelas intervensi dan kelas konvensional relative memiliki tingkat pengetahuan yang sama, fakta ini dapat memperkuat dasar penelitian ini, karena model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran TGT

yang diperlakukan pada 1 kelas dengan mahasiswa yang dibagi menjadi 2 yaitu dari 32 mahasiswa menjadi 16 mahasiswa di setiap kelasnya yang basis pengetahuannya sama. Hal ini akan berbeda jika basis pengetahuan berbeda dengan kelas yang lain, yang seharusnya dihindari dalam suatu desain penelitian eksperimen.

Tabel 2 Perbandingan Efektivitas Model Pembelajaran

Model pembelajaran	Hasil Belajar					P _{value}	RR (CI-95 %)
	Lulus	%	Tidak lulus	%	Total		
Tipe TGT	11	65	5	35	16	0,00	1,684 (1,162 - 2,442)
Konvensional	5	35	11	65	16		
Total	16		16		32		

Berdasarkan tabel 2, di atas dapat dilihat mahasiswa pada kelas intervensi terdapat 11 mahasiswa yang lulus dan 5 mahasiswa yang tidak lulus dari 16 mahasiswa kelas intervensi. Sedangkan pada kelas konvensional terdapat 6 mahasiswa yang lulus dan 11 mahasiswa yang tidak lulus dari 16 mahasiswa kelas konvensional. Sedangkan hasil $P_{value} = 0,004$. Dari hasil P_{value} yang kurang dari nilai $\alpha (0,05)$. Perbedaan efektivitas yang

signifikan antara hasil belajar model pembelajaran ini dibandingkan dengan model pembelajaran ceramah dapat dihitung dengan skala *Relative Risk*. Hasil perhitungan *Relative Risk* tersebut menghasilkan nilai. Nilai *Relative Risk* tersebut dapat diartikan bahwa mahasiswa yang diintervensi dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih banyak yang lulus sebesar 1,684 kali dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

PEMBAHASAN

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT

Hasil belajar pretest mahasiswa yang lulus pada kelas intervensi sebanyak 4 mahasiswa (25%) dan hasil belajar *posttest* sebanyak 12 mahasiswa (75%) yang lulus sedangkan hasil belajar *pretest* yang lulus pada kelas konvensional sebanyak 5 mahasiswa (35%) dan yang lulus *posttest* yaitu 5 mahasiswa (35%). Hasil belajar pada kelas intervensi dan kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Data di atas dapat dijadikan bahan masukan bagi institusi serta khususnya bagi dosen pengajar untuk lebih berani mencoba model-model pembelajaran yang baru,

dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe TGT karena masih cukup banyak mahasiswa yang mendapatkan hasil belajar yang kurang baik.

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Humaniora.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat hasil $P_{value} = 0,004$. Dari hasil P_{value} yang kurang dari nilai α (0,05). Perbedaan efektivitas yang signifikan antara hasil belajar model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Humaniora karena nilai P_{value} (0,004) < nilai α (0,05).

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo, yang menyatakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa adalah faktor model pembelajaran (Notoatmodjo, 2010).

Dapat dilihat pula hasil *Relative Risk* yaitu 1,684. Untuk melihat seberapa besar efektivitas model pembelajaran konvensional, dapat dilihat dengan cara menghitung angka *Relative Risk*. Hasil perhitungan *relative risk* tersebut menghasilkan nilai. Nilai *Relative Risk*

tersebut dapat diartikan bahwa mahasiswa yang diintervensi dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih banyak yang lulus sebesar 1,684 kali dibandingkan dengan model pembelajaran ceramah.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Junfrita Komisadani yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh yang lebih baik terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Peneliti berasumsi bahwa faktor dari metode pembelajaran dengan hasil belajar mempengaruhi nilai dan prestasi belajar mahasiswa yang kurang menyukai terhadap metode pembelajaran metode konvensional.

KESIMPULAN

Kesimpulan Penelitian Tentang “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Humaniora Dibandingkan Model Pembelajaran Konvensional Pada Mahasiswa Program Studi STR Kebidanan STIKes Mitra RIA Husada Jakarta Tahun 2022” adalah sebagai berikut.

1. Gambaran *Pretest* hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Humaniora kelas

intervensi pada mahasiswa tingkat I, dapat diketahui bahwa hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Humaniora sebelum model pembelajaran kooperatif tipe TGT mayoritas kurang baik/tidak lulus.

2. Gambaran *Posttest* hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Humaniora kelas intervensi pada mahasiswa tingkat I, dapat diketahui bahwa hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Humaniora sesudah model pembelajaran kooperatif tipe TGT Mayoritas lulus
3. Gambaran *Pretest* hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Humaniora kelas Kontrol pada mahasiswa tingkat I, dapat diketahui bahwa hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Humaniora sebelum model pembelajaran Konvensional mayoritas kurang baik/tidak lulus
4. Gambaran *Posttest* hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Humaniora kelas control pada mahasiswa tingkat I, dapat diketahui bahwa hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Huamniora sesudah model pembelajaran Konvensional mayoritas lulus tidak banyak meningkat.
5. Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan hasil belajar pada mahasiswa pada mata kuliah Humaniora di STIKes Mitra RIA Husada Jakarta tahun 2022. Nilai relative risk tersebut dapat diartikan bahwa mahasiswa yang diintervensi dengan model pembelajaran

kooperatif tipe TGT lebih banyak yang lulus sebesar 1,684 kali dibandingkan dengan model pembelajaran ceramah. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran tipe TGT lebih efektif dari metode konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- M, Zuhro C, Mastrip J, P. K. (2016). Pengaruh Sikap, Motivasi Dan Metode Mengajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Politeknik Negeri Jember*, 1(16), 75–83.
- Nana Sudjana. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar*. Sinar Baru.
- Ngalimun, M. (2010). Belajar dan mengajar. *strategi belajar mengajar, hasil belajar dan cara belajar yang menyenangkan*, 3, 76.
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sri, D., & Apriyanto M. Tohimin. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, 2(2).